

PENGARUH LIKUIDITAS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

RosiSilaban¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email : pb150810201@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The related dividend policy concerns the use of profits which are the rights of shareholders. The dividend payout policy can have such an important impact on investors and companies that will pay. This research was conducted with the aim to examine and further test the effect of current ratio, return on equity, and debt to equity ratio on dividend policy on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample selection technique in this study used a purposive sampling technique with certain criteria and 9 companies were included within a period of 5 years so that 45 samples were obtained. The data in this study are secondary data in the form of financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange and the company's website. The results showed that partially the current ratio had a significant positive effect on dividend policy, return on equity had a significant positive effect on dividend policy, and the debt to equity ratio had no significant effect on dividend policy. The results of the F test analysis show that the variable current ratio, return on equity, and debt to equity ratio together have a significant effect on dividend policy.

Keywords : Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Dividend Polic; Return On Equity

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi sebuah perusahaan modern di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan harus lebih efektif, selektif dan efisien. Perusahaan diharapkan mampu menjaga stabilitas dan kelangsungan sebuah perusahaan agar dapat bersaing dengan pesaing usaha lainnya. Perusahaan juga harus memperhatikan masalah-masalah yang akan dihadapi para investor terkait dengan pengambilan sebuah keputusan investasi. Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan pada aset nyata dan aset finansial. Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri dari individu yang melakukan kegiatan investasi dan investor institusional yang terdiri dari lembaga-lembaga dan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan investasi (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015). Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015). Salah satu variabel yang digunakan dari rasio likuiditas adalah *current ratio*, yaitu rasio yang membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang sudah dijanjikan.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian atas investasinya di saat ini. Profitabilitas perusahaan merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Yoga, 2015). Dalam teori pensinyalan, pihak manajemen (agen) akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (keuntungan). Teori ini didukung oleh penelitian Lintner yang memberikan kesimpulan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah fungsi dari keuntungan. Hasil empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen (I Putu Yoga Susmitha, 2015).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Irene Mardian Puteri, Sudarto, 2016). *Leverage* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berisiko akan membayar dividen rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan pendanaan eksternal. Struktur permodalan perusahaan terdiri atas hutang dari kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang lebih tinggi dari hutang akan menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan membayar kewajiban terlebih dahulu dibandingkan dividen.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, masih terjadi inkonsistensi pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, peneliti tertarik membuat penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN TEORI

Kebijakan Dividen

Suatu perusahaan akan menetapkan kebijakan dividennya sebelum mengumumkan dan membayarnya kepada pemegang saha (stakeholder). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, seperti pembelanjaan internal. Pembagian dividen diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Melalui rapat tersebut telah ditetapkan berapa besarnya dividen lembar per saham (Salim, 2010:30). kebijakan ndividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividend dan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan.

Para investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan yang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Aspek utama dari Kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi labayang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Utama & Gayatri, 2018).

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka kemungkinan pembayaran dividen akan lebih baik juga. Likuiditas perusahaan dapat dapat diukur melalui rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash acid ratio*. Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan factor penting yang harus diperetimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saha. Oleh karena itu semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.(Sujarweni, 2017:60).

Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. (Hery.,2017 : 7). Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, akan tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran besar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap kompeten asset lancar. Perusahaan yang memiliki asset lancar sebagian besar terdiri dari kas dan piutang yang belum jatuh tempo yang umumnya dianggap lebih likuid daripada perusahaan dengan asset lancar yang terdiri atas persediaan. *Current ratio* sering kali dijadikan sebagai ukuran likuiditas termasuk dalam termasuk dalam persyaratan kontrak kredit sehingga memiliki hubungan yang positif dengan kebijakan dividen.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Salah satu rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). Menurut (Kasmir, 2014:196) *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return on equity* juga digunakan untuk mengukur proporsi antara laba bersih terhadap modal. Untuk menghasilkan nilai optimal, perusahaan perlu menekan biaya sehingga efisiensi biaya dapat terjadi. *Debt to ratio* mengukur proporsi antara total hutang dan ekuitas (Siswoyo, 2013:45). Semakin tinggi ROE berarti jumlah net income yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas akan semakin tinggi juga, begitu juga dengan sebaliknya. (Kasmir, 2014:198).

Leverage adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Kasmir, 2014:198). *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Salah satu ukuran *leverage* keuangan perusahaan adalah rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. DER yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan utangnya. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan

semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal atau kreditur dan akan semakin besar pula biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima (Sujarweni, 2017:61).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian diperlukan sebagai kerangka dalam menyusun penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan secara akurat, valid dan objektif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif sehingga data dapat diukur berupa angka dalam laporan keuangan (Lubis, 2012:106). Populasi penelitian terdapat 20 perusahaan diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Criteria sampel dipertimbangkan peneliti mencakup perusahaan teridentifikasi sebagai perusahaan manufaktur. Perusahaan memposting laporan financial lengkap sepanjang periode 2015-2019 di bursa efek Indonesia. Jumlah sampel yang memenuhi criteria sebanyak 9 perusahaan.

Metode ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas yaitu : likuiditas yang diukur diproksikan dengan *current ratio*, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*, dan *leverage* yg diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel terikat yaitu kebijakan dividen.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam dokumentasi peneliti mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tulisan, angka dan gambar. Dalam studi pustaka peneliti mengumpulkan referensi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dari kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 5 tahun sehingga data yang dipakai menjadi 45 data. Data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS22.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan

keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari situs web www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variable penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi inti dari kumpulan data yang diperoleh seperti nilai rata-rata (*mean*), minimum, maximum dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	1332	65674	22727.18	15794.635
ROE	45	168	14353	4290.27	4612.873
DER	45	0	30286	8626.38	7454.499
Dividen	45	647	14592	6926.82	3260.947
Valid N (listwise)	45				

Sumber : hasil pengolahan data , 2020

variabel *Current Ratio* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 45 dengan nilai minimum adalah sebesar 1332 dan nilai maximum nya adalah sebesar 65674 dan nilai rata-rata sebesar 22727.18 dengan *standart deviation* (simpangan baku) 154794.635, variabel *ROE* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 45 dan nilai terkecinya 168 dan nilai maximum nya sebesar 14353 dengan nilai rata-rata 4290.27 serta *standart deviation* 4612.873, variabel *DER* memiliki jumlah sampel sebanyak 45 dengan nilai maximum 30286 dan memiliki nilai rata-rata 8626.38 dan

standart deviation 7454.499. Nilai rata-rata untuk variabel Kebijakan Dividen sebesar 6926.82 dan memiliki *standart deviation* 3260.947.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji One Sampel Kolmogorov Smirnow
Data penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu berdistribusi normal. uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2016:68).

Tabel 2. Uji One Sampel Kolmogorov Smirnow

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2606.6693877
Most Extreme Differences		4
	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.162

Test Statistic	.172
Asymp. Sig. (2-tailed)	.184 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : hasil pengolahan data , 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dapat dikatakan data tersebut normal karna nilainya lebih dari 0.05 yaitu 0.184.

2. Uji Parsial (Uji T)

Pada uji parsial (uji T) dapat diambil kesimpulan berdasarkan signifikansi hasil output spss :

1. Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. jika nilai sig. > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3245.293	1316.780		2.465	.018
	CR	.079	.034	.384	2.337	.024
	ROE	.474	.163	.670	2.906	.006
	DER	-.018	.117	-.040	-.150	.882

a. Dependent Variable: Dividen

Sumber : hasil pengolahan data , 2020

Dari hasil output pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. *Current Ratio* 0,024 < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

2. *Return on Equity* 0,006 < 0,05 maka variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

3. *Debt to Equity Ratio* 0,882 > 0,05 maka variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* terhadap kebijakan dividen adalah t hitung sebesar 2,337 dengan nilai

signifikansi 0,024 atau nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) yaitu *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *return on equity* terhadap kebijakan dividen adalah t hitung sebesar 2,906 dengan nilai signifikansi 0,006 atau nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti *return on equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu *return on equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa *debt to equity* terhadap kebijakan dividen adalah t hitung sebesar -0,150 dengan nilai signifikansi 0,882 atau nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti *debt to equity* tidak

berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu *debt to equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ditolak.

3. Uji Parsial (Uji F)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variable dependen.

Tabel 4 Uji Parsial (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168918341.511	3	56306113.837	7.722	.000 ^b
	Residual	298967913.067	41	7291900.319		
	Total	467886254.578	44			

a. Dependent Variable: Dividen

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

Sumber : hasil pengolahan data , 2020

Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama – sama dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan nya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dihasilkan model regresi terhadap variable menjad ititik focus penelitian.

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.314	2700.352

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: Dividen

Sumber : hasil pengolahan data , 2020

Dari output model summary diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,314 (nilai 0,314 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,361 \times 0,361 = 0,314$). R2 sebesar 0,314 sama artinya dengan 31,4 % variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen sisanya 68,6 % dipengaruhi variable luar model penelitian.

Current Ratio Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian menyatakan *current ratio* berpengaruh positif pada kebijakandividen, didapat kannilai uji t sebesar 2,337 (dengan signifikansi $0,024 < 0,05$). Hal ini berarti *current ratio* berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

Hasil ini didukung oleh penelitian (I Putu Yoga Susmitha, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen tunai. Hal ini terjadi karena laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi sebagai laba ditahan. Jika laba yang diperoleh kecil maka dividen yang dibagikan kecil. Sedangkan jika laba diperoleh besar, maka dividen yang dibagikan juga besar.

Return on Equity Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil pengujian menyatakan *return on equity* berpengaruh positif pada keibijakan dividen, didapatkan nilai uji t sebesar 2,906 (dengan signifikansi $0,006 < 0,05$). Hal ini berarti *return on equity* berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada kebijakan dividen tunai. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen karena perusahaan

tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen, didapatkan nilai uji t sebesar -0,150 (signifikansi $0,882 > 0,05(5\%)$). Hal ini berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian tentang pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian menyatakan *current ratio* berpengaruh positif pada keibijakan dividen, didapatkan nilai uji t sebesar 2,337(dengan signifikansi $0,024 < 0,05$). Hal ini berarti *current ratio* berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Tinggi rendahnya tingkat *current ratio* perusahaan mempengaruhi tingkat pembayaran dividen yang akan dilakukan perusahaan. *Current ratio* digunakan perusahaan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam pembagian dividen.
2. Hasil pengujian menyatakan *return on equity* berpengaruh positif pada keibijakan dividen, didapatkan nilai uji t sebesar 2,906 (dengan signifikansi $0,006 < 0,05$). Hal ini berarti *return on equity* berpengaruh positif pada kebijakan dividen.
3. Hasil pengujian menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen, didapatkan nilai uji t sebesar -0,150 (signifikansi $0,882 > 0,05(5\%)$). Hal ini berarti *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

4. Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, didapatkan nilai uji F sebesar 7,722 (signifikansi $0,000 > 0,05 (5\%)$). Hal ini berarti *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian masita dewi. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *ISSN*, 23.
- Ferdi Septian Gunawan Wilson R L Tobing. (2018). The Effect Of Profitability, Liquidity And Investment Opportunities On Dividend Policy. *ISSN*, 15.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Semarang.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2017a). *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2017b). *Balanced Scorecard for Business*. (Oktarina Heriyani, Ed.). Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- I Putu Yoga Susmitha. (2015). Analisis Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Sebagai Penentu Kebijakan Dividen Tunai. *ISSN*, 10.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi komunikasi dan informasi*. (D. Sumayyah, Ed.). Bandung.
- Irene Mardian Puteri, Sudarto, dan S. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *ISSN*, 2.
- Kasmir. (2014a). *analisis Laporan Keuangan* (tujuh). Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014b). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ISSN*, 4.
- Lubis, A. fatma. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. Medan: USU pers.
- Prihadi, T. (2008). *Analisis Rasio Keuangan* (pertama). Jakarta: PPM.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediakom.
- Putra, N. (2013). *Metode penelitian Kualitatif manajemen*. Jakarta.
- Rico Eka Wahyu Hudiwijono, Siti Aisjah, K. R. (2018). Influence of Fundamental Factors on Dividend Payout Policy: Study on Construction Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *ISSN*, 1.
- Salim, J. (2010). *Bisa menjadi Miliarder dalam tempo singkat. Rahasiannya? Harus tahu kapan melakukan Bit dan ask*. (R. L.Toruan, Ed.). Jakarta: PT elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Siswoyo, S. (2013). *Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Profit Lebih Optimal*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.

- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi SPSS*. (Mona, Ed.). Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama, ngurah putu surya pranajaya, & Gayatri. (2018). pengaruh profitabilitas,investment oppurtunity set dan free cash flow pada kebijakan dividen. *ISSN, 22.2*.